

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Mulai dari urusan terkecil seperti mengatur urusan rumah tangga sampai dengan urusan terbesar seperti mengatur urusan sebuah negara semua itu diperlukan pengaturan yang baik, tepat dan terarah dalam bingkai sebuah manajemen agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan bisa selesai secara efisien dan efektif, begitu pula dalam hal pendidikan. Dalam sebuah hadits nabi bersabda :

إِذَا وُسِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَتَنْظُرُ السَّاعَةَ (رواه البخاري)

Artinya: *”Apabila suatu urusan diserahkan pada bukan ahlinya, maka tunggu saat kehancurannya.”* (H.R. Bukhari)¹

Ali bin Abi Thalib r.a menjelaskan:

لِحَقِّ بِلَا نِظَامٍ يَغْلِبُهُ الْبَاطِلُ بِالنِّظَامِ

Artinya: *”Kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi, dapat dikalahkan oleh kebatilan yang diorganisir dengan baik”.*

¹Ahmad bin Hanbal, *Musnad Imam Abu Hambal Juz II* (Bairut: Darul Kutub, 1413 H), 350.

Menurut sayyidina Ali bin Abi Tholib, “Dominasi kemungkarannya bukan karena kuatnya kemungkarannya itu, akan tetapi karena tidak rapihnya kekuatan hak.” Dengan ini beliau ingin mendorong kaum muslim agar jika melakukan sesuatu yang hak, hendaknya ditata dan disusun dengan rapi agar tidak terkalahkan oleh kebatilan yang disusun secara rapi.²

Sejak manusia hidup berkelompok, aktivitas yang kita sebut manajemen telah menjadi bagian dari kehidupannya. Dalam kehidupan berkeluarga, berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, manajemen merupakan suatu kegiatan yang sangat penting untuk mencapai tujuan bersama. Perkembangan masyarakat ke arah kemajuan yang lebih baik memerlukan manajemen yang cocok dengan perkembangan zaman. Makin berkembang suatu kelompok masyarakat, organisasi, bangsa, dan negara, makin berkembang pula kebutuhan mereka terhadap manajemen yang cocok dengan kebutuhan dan kepentingan bersama. Singkatnya, perkembangan masyarakat modern tidak bisa dipisahkan dari manajemen. Perkembangan studi manajemen tidak semata-mata terkait dengan tujuan organisasi saja, melainkan telah berkembang pada bidang yang lain meliputi mental, moral, etika, pendidikan atau bahkan yang lebih kecil skalanya yakni pembelajaran yang kesemuanya itu berkaitan dengan pencapaian tujuan.³

² Sujana, *Manajemen Program Pendidikan* (Bandung: Falah Production, 2004), 60.

³ Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), 10.

Dalam dunia pendidikan manajemen tentunya termasuk sesuatu yang sangat urgen, mengingat suatu sistem pendidikan tak akan sempurna bahkan tidak bisa berjalan sesuai apa yang diharapkan kecuali dengan adanya manajemen pendidikan, khususnya dalam lembaga pendidikan islam.⁴

Peranan manajemen sangat signifikan dalam menentukan kualitas sebuah lembaga pendidikan. Karena bidang garapannya meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, evaluasi serta pemberdayaan segala sumber daya yang ada. Begitu juga dengan pendidikan tidak akan berhasil tanpa diatur sesuai dengan fungsi dan peran masing-masing secara efektif dan efisien.⁵

Dari sekian banyak lembaga yang menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an hanya sebagian yang memiliki kurikulum pendidikan Al-Qur'an yang baik sehingga mampu menghasilkan output yang mumpuni dalam menguasai bidang Al-Qur'an baik dari segi bacaan, ilmu Al Qur'an, qiraat dan sebagainya.

Satu diantara lembaga pendidikan Al-Qur'an yang memiliki ciri khas tersendiri dan layak untuk diketahui manajemen pembelajaran pendidikan Al-Qur'an yang diterapkannya adalah Pondok Pesantren Murottilil Qur'an (PPMQ) yang masih menjadi bagian dari Pondok Pesantren Lirboyo. Pesantren ini menjadi lembaga sendiri di bawah naungan pondok pesantren Lirboyo yang

⁴ Mahdi bin Ibrahim, *Amanah dalam Manajemen* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar 2013), 5.

⁵ Arikunto dan L. Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta : Aditya Media, 2008), 20.

fokus dalam pendidikan Al-Qur'an. Dalam pendidikan Al Qur'annya terbagi menjadi 2 yaitu bil ghoib dan bin nadhor.

Seperti yang dituturkan bapak Yasid Basri selaku pengajar PPMQ ketika diwawancarai oleh peneliti

“Awal berdirinya dimulai dengan pengajian Al-Qur'an yang diasuh oleh KH. Maftuh Basthul Birri salah satu menantu KH. Marzuki Dahlan pengasuh kedua ponpes Lirboyo setelah wafatnya sang pendiri yaitu KH. Abdul Karim. Lembaga ini mampu membuktikan masih mampu berdiri dengan tegak dengan kurikulum dan pembelajaran yang ada sehingga mampu bermetamorfosis menjadi sebuah lembaga pendidikan yang lebih besar yaitu Pondok Pesantren Murottilil Qur'anul karim (PPMQ) di Kodran dan di Lirboyo. Bahkan sudah mampu melebarkan sayapnya dengan berdirinya MMQ cabang di Batam pada tahun 2002. Madrasah yang berawal sekitar tahun 1997 ini sekarang memiliki puluhan ribu siswa dan ribuan alumni yang tersebar di seluruh penjuru nusantara.”⁶ Salah satu ciri khas dari lembaga ini adalah adanya murottalan(Tallaqi) yang dibacakan oleh ustadz yang kemudian diikuti oleh santri, hal ini ditujukan agar dalam pengucapan makhrojnya bisa sesuai. Dalam pembelajarannya juga dibagi menjadi beberapa tingkatan. Untuk pembelajarannya terbagi menjadi 2 yaitu bil ghoib dan bin nadhor.

Menurut bapak Khoiril Waro bahwa:

“Buku pedoman dan kurikulum yang digunakan pun dalam pembelajarannya berbeda dengan yang lain, seperti buku tajwid jazariyyah, persiapan membaca Al-Qur'an dan sebagainya serta di madrasah ini santri wajib memakai Al-Qur'an rosm Utsmani cetakan Mesir dan Beirut menurut beliau KH. Maftuh Basthul Birri karena keorisinilan tulisannya sama dengan zaman ketika nabi Muhammad Saw masih hidup dan turun temurun sampai ke para sahabat nabi. Kemudian dalam sistem sorogan Al-Qur'an setiap santri dibatasi hanya membaca satu lembar atau dua halaman paling banyak, diwajibkannya sholat dhuha berjamaah sebelum kegiatan pembelajaran berakhir dan masih banyak yang menjadi ciri khas tersendiri dari madrasah ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.”⁷

⁶Yazid Basri , pengajar PPMQ pada tanggal 19 Februari 2019.

⁷ Khoiril Waro , pengajar PPMQ pada tanggal 19 Februari 2019.

Dari wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an di Pondok pesantren Murottillil Qur'an Kodran Semen Kediri ada dua yaitu Bil Ghoib dan Bin nadhor. Dalam hal ini peneliti lebih terfokuskan dalam pembelajaran Al Qur'an yang Bin Nadhor. Oleh sebab itu peneliti bermaksud mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Murottillil Qur'an dengan judul **“Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Murottillil Qur'an Kodran Kediri.**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Murottillil Qur'an Kodran?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Murottillil Qur'an Kodran?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Murottillil Qur'an Kodran?
4. Apa kendala yang dihadapi dalam proses manajemen pembelajaran pendidikan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Murottillil Qur'an Kodran?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengeksplorasi secara jelas Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Murottillil Qur'an Kodran.
2. Mengeksplorasi secara jelas Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Murottillil Qur'an Kodran.

3. Mengeksplorasi secara jelas Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Murottilil Qur'an Kodran.
4. Mengeksplorasi penyebab terjadinya kendala dalam proses manajemen pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Murottilil Qur'an Kodran.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangsih bagi perkembangan wawasan keilmuan khususnya dibidang pembelajaran Al Qur'an, serta diharapkan pula dapat diteruskan agar penelitian ini lebih akurat.

2. Secara praktis

- a. Bagi dunia pendidikan

Diharapkan penelitian ini memberikan sumbangsih pemikiran dan manambah informasi dalam hal ini tentang bagaimana manajemen pembelajaran yang baik.

- b. Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi Pondok Pesantren Murottilil Qur'an Kodran diharapkan menjadi salah satu rujukan dalam menerapkan manajemen pembelajaran supaya kualitas lebih baik lagi

- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini juga diharapkan memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan keilmuan peneliti, khususnya dalam bidang yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran. Al Quran.

E. Telaah Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Mariati dengan judul Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Cabang Iii Ingin Jaya Aceh Besar. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dalam perencanaan pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul Fikri Aceh Besar diwujudkan dalam pembentukan wadah musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), yaitu semua guru berkumpul untuk menyusun silabus, program tahunan (prota), program semester (prosem), silabus dan RPP. Dalam pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan penutup. Kemudian evaluasi pembelajaran dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu ulangan harian, ulangan mid semester dan pada ulangan umum".⁸

Penelitian yang dilakukan Adam Fatukaloba, *Studi Manajemen Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an Di SD Islam Hidayatullah Semarang* dapat disimpulkan sebagai berikut : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, Perencanaan manajemen pembelajaran baca tulis Alquran di SD Islam Hidayatullah Semarang cukup baik sekali. Hal ini dapat dilihat dengan adanya upaya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang sistematis yang mencakup pengembangan sarana, kualitas guru, dan kualitas siswa. *Kedua*, pelaksanaan manajemen pembelajaran baca tulis Alquran yang dilaksanakan di SD Islam Hidayatullah Semarang sangat baik sekali. Hal ini dibuktikan dengan pemilihan

⁸ Mariati, "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Cabang Iii Ingin Jaya Aceh Besar", *Jurnal Pencerahan*, Vol. 6 No. 2 (September 2012), 64-74.

metode yang sesuai dengan materi pelajaran serta kebutuhan dan kondisi kemampuan siswa. Ketiga, evaluasi yang dilaksanakan oleh SD Islam Hidayatullah Semarang tidak lain sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas internal sekolah (terkait dengan kualitas guru dan siswa) dan kualitas sekolah di mata eksternal. Relevansi dari manajemen pembelajaran dengan optimalisasi hasil belajar dapat dibuktikan dengan banyaknya siswa yang membaca dan menulis serta hafal juz amma dalam Alquran, hafalan doa-doa sebelum belajar, hafalan surat-surat pendek diwaktu apel pagi, yang dilakukan sebelum jam pelajaran dan sesudah jam pelajaran sebagai kegiatan ekstra sangat menunjang proses pembelajaran baca tulis Alquran. Khususnya pada pencapaian membaca dan menulis serta hafal juz amma dalam Alquran, hafalan doa-doa sebelum belajar, hafalan surat-surat pendek diwaktu apel pagi, yang dilakukan sebelum jam pelajaran dan sesudah jam pelajaran sebagai kegiatan ekstra sangat menunjang proses pembelajaran baca tulis Alquran.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Hamam Burhanuddin dengan judul Manajemen Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Model Bojonegoro Jawa Timur. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran oleh guru di MAN 1 Bojonegoro pada dasarnya sudah melaksanakan prosedur manajemen pembelajaran, yaitu semua guru membuat perencanaan dalam kegiatan pembelajaran yang akan

⁹Adam Fatukaloba, *Studi Manajemen Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di SD Islam Hidayatullah Semarang*, (Tesis, Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga, 2008), 5.

dilaksanakan mulai dari membuat silabus, RPP, membuat program tahunan, dan yang lainnya. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, guru memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berpikir, berbuat, dan berinteraksi sendiri secara lancar dan termotivasi tanpa hambatan oleh guru. Pada aspek evaluasi, secara umum guru MAN 1 Bojonegoro telah melakukannya dengan baik, yang dibuktikan dengan secara teratur dan terjadwal melakukan kegiatan evaluasi. Akan tetapi, kelemahan yang ditemukan pada aspek ini adalah adanya kesulitan guru untuk melakukan evaluasi pembelajaran harian atau setiap pertemuan”.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis jadikan sebagai tinjauan pustaka diatas, maka penelitian yang penulis lakukan memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai Manajemen pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan terletak pada waktu dan tempat penelitian yang berbeda. Selain itu penelitian ini juga lebih menekankan dalam metode - metode pembelajaran Al-Qur'an dan apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

¹⁰ Hamam Burhanuddin, “Manajemen Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Model Bojonegoro Jawa Timur”, *Jurnal Al-Afkar*, Vol. 3 Nomor 2 (Oktober 2015), 137- 139.